



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

**KARAKTERISTIK POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI RA.
LABSCHOOL IIQ JAKARTA**

Nisa Halwati
Universitas PTIQ Jakarta
Email : nisahalwati@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to analyze the characteristics of parenting styles in improving the social-emotional development of students at RA Labschool IIQ Jakarta. Social-emotional development is an essential aspect of early childhood growth that is strongly influenced by the family environment, particularly parental parenting practices. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants included the principal, teachers, parents, and students of RA Labschool IIQ Jakarta. The findings revealed that two dominant parenting styles were applied by parents, namely democratic parenting and authoritarian parenting. Democratic parenting provides children with opportunities to develop independence, self-confidence, communication skills, and positive social interactions. In contrast, authoritarian parenting emphasizes obedience and discipline toward parental rules. The results indicate that democratic parenting contributes more significantly to the enhancement of children's social-emotional development than authoritarian parenting. In general, most students achieved the expected indicators of social-emotional development, although some children still required further assistance in self-regulation and social interaction skills. Therefore, appropriate parenting practices play a crucial role in supporting the social-emotional development of early childhood learners.

Keywords: Parenting Style, Social-Emotional Development, Early Childhood Education, Democratic Parenting, RA Labschool IIQ Jakarta.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik di RA Labschool IIQ Jakarta. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik RA Labschool IIQ Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua karakteristik pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan sosial yang baik. Sementara itu, pola asuh otoriter lebih menekankan pada kepatuhan dan disiplin anak terhadap aturan yang ditetapkan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dibandingkan pola asuh otoriter. Secara umum, peserta didik telah mencapai sebagian besar indikator perkembangan sosial emosional, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut pada aspek



pengendalian diri dan interaksi sosial. Dengan demikian, pola asuh yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Pola Asuh Demokratis, RA Labschool IIQ Jakarta.

PENDAHULUAN

Anak adalah karunia dari Allah swt. Karunia ini harus disyukuri dan dipertanggungjawabkan. Sebab, anak merupakan amanah atau tanggungjawab yang Allah berikan kepada orang tua. Dalam konteks ini, orang tua berkewajiban untuk mendidik sesuai ketentuan dari-Nya, Orang tua memiliki keharusan untuk mengasuh keturunannya, bentuk dari pengasuhan meliputi hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari keimanan, kesehatan jasmani dan rohani, pendidikan, sosial dan sebagainya. Pada hakikatnya setiap anak yang dilahirkan kedunia membawa potensi kecerdasan. Tingkat kecerdasan pada anak mempengaruhi kemampuan perkembangan, karena dengan kecerdasan yang matang anak dapat mudah memahami dan mengerti konsep benar-salah.

Pada saat usia dini, anak memiliki 6 aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan, yakni aspek kognitif, motorik fisik, sosial emosional, bahasa, moral, agama dan seni. Perkembangan ini sangat penting untuk pertumbuhan anak dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan rangsangan atau stimulus. Contohnya, stimulus terhadap pendengaran, peraba, penglihatan dan stimulus sosial. Sosial emosional adalah aspek vital dalam tumbuh kembang anak, karena itu merupakan sarana anak memahami perasaan orang lain yang dapat memudahkannya untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Secara umum, perkembangan emosi anak usia 1-6 tahun dibentuk dari hasil percobaan anak atau *trial and error*. Anak mencoba menampilkan satu bentuk perilaku, lalu melihat reaksi dari orang-orang di sekitarnya. Jika perilaku tersebut mendapat pujian atau sekedar pengesahan dalam bentuk anggukan, anak akan mengulangnya. Namun, jika perilaku yang ditampilkannya mendapat teguran atau larangan, secara perlahan anak akan menghilangkan perilakunya. Anak juga mengembangkan kemampuan emosinya melalui peniruan dan asosiasi dari perilaku orang dewasa di sekitarnya. Anak-anak biasanya mengimitasi perilaku yang dilihat, oleh sebab itu guru atau orang tua yang notabene memiliki posisi yang dekat dengan anak seharusnya menjadi suri tauladan yang baik. Karena secara



umum anak usia dini akan mengimitasi terhadap lingkungannya, tidak mengenal lebih jauh apakah lingkungan itu baik atau buruk. Imitasi adalah tindakan meniru yang dilakukan oleh anak usia dini terhadap perilaku atau aktivitas orang di sekitarnya secara langsung maupun tidak langsung, khususnya orang tua dan teman sebaya.

Akibat dari proses ini, terkadang anak menirukan tindakan-tindakan impulsif yang dilihatnya. Efeknya, anak usia dini berpotensi tinggi tidak mampu mengendalikan emosi dengan proporsional, baik karena pengaruh luar maupun karena secara psikologis mereka yang belum matang.

Ada beberapa kondisi yang dapat mengganggu perkembangan sosial sehingga dapat menghambat penyesuaian diri anak, di antaranya yaitu: keterlantaran sosial, partisipasi sosial yang terlalu banyak, ketergantungan yang berlebihan, penyesuaian yang berlebihan, tidak menyesuaikan diri, dan prasangka. Sedangkan beberapa kondisi yang dapat mengganggu perkembangan emosi anak yaitu: keterlantaran emosional, terlalu banyak kasih sayang, dominasi emosi yang tidak menyenangkan, emosionalitas yang tinggi, kegagalan belajar mengendalikan emosi, dan kegagalan belajar manajemen emosi. Terdapat beberapa faktor pembangambat yang dapat menyebabkan stagnansi atau kemunduran sosial emosional anak, yaitu: *Pertama*, pengalaman sosial awal; *Kedua*, pengaruh keluarga; *Ketiga*, pengaruh dari luar rumah. Anak yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan siswa menjadi nakal.

Pada tahun 2010, berdasarkan informasi dari Jurnal Shunhaji menjelaskan bahwa, Indonesia telah mengadakan Deklarasi Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Gerakan ini berlandaskan pada nilai-nilai moral dan *local wisdom* yang diidamkan oleh masyarakat Indonesia. Di antara nilai tersebut adalah individu cerdas, rasional, inovatif, solutif dan patriotis. Pada tahun 2020, nilai-nilai ini belum mengalami perubahan yang signifikan. Bahkan kecenderungan penurunan moral seperti kebencian, berfikir tidak rasional, dan berperilaku tidak baik masih sering menjadi topik pemberitaan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode atau cara penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menggali dan mengobservasi ‘arti’ dari beberapa orang atau kelompok yang diasumsikan bersumber pada suatu permasalahan komunal atau kemanusiaan. Pada prosesnya, penelitian kualitatif melalui beberapa upaya, mulai dari mengajukan pertanyaan terkait topik yang diangkat, membuat rancangan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data dari partisipan, menginduksi dan mereduksi data serta menganalisisnya hingga membuat penafsiran dan kesimpulan dari penelitian. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Di RA Labschool IIQ Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di RA Labschool IIQ Jakarta bersama kepala sekolah, guru dan wali murid RA Labschool IIQ Jakarta, dalam hal ini penulis menghasilkan gambaran umum



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

dan spesifik mengenai karakteristik pola asuh orang tua di RA Labschool IIQ Jakarta dengan catatan sebagai berikut:

Pertama, Menurut orang tua A pola asuh adalah tentang mendisiplinkan anak terkait kebiasaan dan aturan bermasyarakat. Karena jika anak tidak didisiplinkan dengan aturan-aturan yang sesuai dengan lingkungannya maka ia akan menjadi anak yang manja dan tidak tahu tentang aturan hidup

Menurut orang tua B pola asuh adalah tentang mengikuti kemauan anak selama kemauan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut orang tua. Dengan kata lain, anak memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu dalam kesehariannya asalkan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku

Menurut orang tua C pola asuh adalah tentang mendidik anak dengan selalu mengikuti arahan dari orang tua serta melindungi anak dalam proses pendewasaan sampai membentuk perilaku anak yang jujur, sopan, tidak boleh berbohong dan saling keterbukaan dengan orang tua.

Menurut orang tua D mengasuh anak adalah tentang bagaimana orang tua mengarahkan, membimbing, dan memberikan nasihat kepada anak secara proporsional sesuai dengan keadaan anak. Ini dapat dimulai dengan memberikan arahan kepada anak mengenai sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang tidak boleh dilakukan

Menurut orang tua E, pola asuh orang tua adalah tentang bagaimana orang tua menertibkan dan mendisiplinkan anak. Pendisiplinan ini dimulai dari sifat, sikap hingga aktivitas harian. Jika orang tua mampu mendisiplinkan anak dengan baik, maka hasilnya anak akan menjadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab.

Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Di RA Labschool IIQ Jakarta

Setelah melaksanakan observasi terhadap peserta didik anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta, khususnya kepada lima anak yakni A B C D dan E, penulis menemukan data-data dan fakta-fakta mengenai kondisi sikap dan sifat peserta didik secara komprehensif. Sikap dan sifat peserta didik ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

Pertama, peserta didik A (Perempuan). Merupakan peserta didik yang kritis, ia sering bertanya kepada guru mengenai hal apapun. Ia dapat mengutarakan pertanyaan dengan jelas dan dapat dipahami seperti pertanyaan mengenai sebab akibat dari sebuah peristiwa yang ia alami atau yang ia ketahui. Peserta didik A tidak jarang ia bahkan sesekali menegur guru apabila terdapat kekeliruan yang menurut dia salah, terkadang ia juga mempertahankan pendapatnya walaupun terkadang pendapatnya tersebut tidak tepat.

Di sekolah peserta didik A termasuk peserta didik yang berprestasi, ia sering mengikuti lomba dan memenangkan lomba Tahfidz Al-Qur'an di sekolah bahkan dibeberapa sekolah lainnya, peserta didik A mempunyai semangat yang tinggi dan percaya diri. Ia bahkan dengan sabar dan berlapang dada jikalau ia tidak memenangkan lomba yang ia ikuti, di saat sedih seperti ini peserta didik A masih



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

mampu untuk berucap “kalau menang Alhamdulillah, kalau kalah tidak apa-apa nanti belajar lagi”. Itu yang sering peserta didik A ucapkan ketika ia mengikuti lomba.

Dikelas ia merupakan anak yang populer ia mempunyai banyak teman bahkan temannya banyak yang dari kelas lain. Di pertemanannya peserta didik A termasuk peserta didik yang dominan ketika bermain. Ia bahkan termasuk peserta didik yang terkadang memilih mencari teman bermainnya, terlebih dengan orang baru, ia sangat pemalu, menjaga jarak dan mengamati orang tersebut.

Peserta didik B merupakan anak yang mandiri, pada setiap kegiatan ia selalu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan orang guru, peserta didik B sudah mampu secara mandiri untuk *toilet training* ia juga dapat mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar dengan benar dan teratur, ia mampu untuk mencuci, menyiram dan memakai kembali celana setelah ia buang air kecil ataupun buang air besar tidak lupa pula peserta didik B selalu mencuci tangannya menggunakan sabun ketika ia keluar dari toilet.

Peserta didik C sangat gemar berbagi, ia membawa banyak makanan ke sekolah untuk di bagikan kepada teman-temannya di kelas, tidak jarang peserta didik C juga membawa banyak stiker lucu untuk ia bagikan kepada teman-temannya. Sikap suka berbagi peserta didik C berasal dari orang tuanya, ia sering melihat orang tuanya suka berbagi untuk orang lain, dan ia melakukan hal yang sama seperti apa yang ia lihat dari orang tuanya kepada orang lain.

peserta didik D (laki-laki). Merupakan anak yang bersemangat ketika pergi ke sekolah, ketika sampai ke sekolah peserta didik D selalu tertib untuk meletakkan sepatu pada rak sepatu dan meletakkan tas di tempatnya, peserta didik D sangat ramah dan sopan santun untuk menyapa dan salim kepada guru yang baru ia temui, peserta didik D dapat mengikuti peraturan sekolah seperti ketika berbunyi bel waktunya masuk kelas ia dengan cepat masuk ke dalam kelas dan berhenti bermain di luar.

peserta didik E (laki-laki). Merupakan peserta didik yang sangat menyukai pengetahuan alam, ia sangat senang mempelajari dan menanyakan sebab akibat dari suatu fenomena alam yang ia ketahui, ia juga sangat senang membaca buku mengenai alam semesta dan menonton cuplikan video pembelajaran bersama teman-temannya mengenai gunung erupsi dan aktivitas pembelajaran eksperimen sains yang diadakan di sekolah.

Bagaimana Karakteristik Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di RA Labschool IIQ Jakarta

Karakteristik pola asuh orang tua A yakni ia menyatakan bahwa pola asuh yang ia terapkan untuk anak yaitu dengan mendisiplinkan anak terkait kebiasaan dan aturan bermasyarakat. Karena jika anak tidak didisiplinkan dengan aturan-aturan yang sesuai dengan lingkungannya maka ia akan menjadi anak yang manja dan tidak tahu tentang aturan hidup

Karakteristik pola asuh orang tua B yakni menurut orang tua B pola asuh yang ia gunakan untuk mendidik anaknya adalah tentang mengikuti kemauan anak selama kemauan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut orang tua. Dengan kata lain, anak memiliki kebebasan



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

untuk melakukan sesuatu dalam kesehariannya asalkan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku,

Karakteristik pola asuh orang tua C yakni menerapkan kepatuhan anak terhadap perintah orang tua, tidak boleh berbohong dan saling keterbukaan dengan orang tua. Jadi menurut orang tua C pola asuh yang ia terapkan untuk anaknya yakni anak harus mengikuti apa yang orang tua sampaikan.

Karakteristik parenting yang dilaksanakan oleh wali murid D terhadap anaknya adalah dengan cara mengarahkan, membimbing, dan memberikan nasihat kepada anak secara proporsional sesuai dengan keadaan anak. Namun bukan berarti ia tidak menggunakan pendekatan yang mengedepankan ketegasan. Ia mengaku kadang kala juga bersikap tegas terhadap anak, terutama jika itu berkaitan dengan sesuatu yang tidak boleh dilakukan.

Karakteristik pengasuhan orang tua E yakni ia menekankan pendisiplinan dan penertiban anak dimulai dari sikap, sifat hingga aktivitas harian. orang tua E tidak pernah memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai anak. Menurutnya, semua yang dilakukan anaknya merupakan hasil dari kemauan anaknya tersebut, bukan atas paksaan orang tua. Pada saat anak melakukan tindakan yang tidak diinginkan walaupun telah diingatkan, orang tua E akan memberikan teguran keras. Ini dilakukan agar anak lebih mengindahkan arahan dan perintah orang tua. Tidak bertujuan untuk menyakiti atau melampiaskan amarah kepada anak. Orang tua E juga menggunakan pendekatan persuasif dan komunikasi simetris dua arah sehingga keduanya – orang tua dan anak – mempunyai kedekatan yang baik

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab terdahulu dapat di simpulkan bahwa karakteristik pola asuh orang tua memiliki berperan signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak peserta didik di RA Labschool IIQ Jakarta. Pola asuh demokratis memiliki peran penting dalam peningkatan seluruh aspek sosial emosional, adapun pola asuh otoriter hanya berperan dalam peningkatan sebagian aspek perkembangan sosial emosional. Adapun temuan penelitian ini :

- a. Orang tua atau wali dari peserta didik di RA Labschool IIQ Jakarta memiliki dua karakteristik pola asuh, yakni acar asuh bernuansa otoriter dan pola asuh demokratis
- b. Pola asuh otoriter. Satu dari orang tua di RA Labschool IIQ Jakarta memilih cara asuh otoriter. Biasanya, orang tua yang menggunakan parenting yang bernuansa otoriter sangat menekankan pada aspek kepatuhan anak terhadap segala perintah orang tua

Beberapa indikator dan sub indikator perkembangan sosial emosional tersebut secara umum peserta didik di RA Labschool IIQ Jakarta sudah memenuhi capaian perkembangan sosial emosional, namun ada seorang peserta didik yang masih belum tercapai perkembangan sosial emosionalnya di beberapa indikator yakni, pada indikator 2 tentang memperhatikan kehati-hatian kepada yang belum kenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), indikator 3 tentang mengatur diri sendiri, dan indikator 5 tentang menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Terdapat perbedaan karakteristik parenting atau cara mengasuh yang digunakan orang tua untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik di RA Labschool IIQ Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Penerbit Aqwam, 2019.
- Adhim, M. Fauzul. *Bersikap Terhadap Anak (Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Aghnaita, dan Irmawati. "Bahaya Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Dangers of Social-Emotional Development of Early Childhood." dalam *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2022.
- Agusniatih, Andi, dan Jane M Monepa. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti, 2019.
- Hardianti, Farlina, dan Rabihatun Adawiyah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2023.
- Hasan, Aliah B Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Menyingkap Rentang, 2006.
- Hasanah, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Helmi, Dyan R, dan Saeful Zaman. *12 Permainan Untuk Meningkatkan Inteligensi Anak*. Jakarta: Visi Media, 2009.
- Hude, Muhammad Darwis, *Hak-Hak Anak dalam Islam*, Mata Kuliah Pendidikan Agama Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta: 12 Februari 2023.
- Nurhayati. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Widia Media Utama, 2023
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014.



Volume : 1, Nomor : 01 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Yusuf S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Zahroh, Rifatus Sholikhah. "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini." dalam *Jurnal Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, Tahun 2021.

Zainuddin. *et al. Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zubaidah. *et al. "The Impact of Democratic Parenting in Supporting Children's Personality."* dalam *Jurnal International Research-Based Education Journal*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2024.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.